

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif kausalitas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengukur dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini difokuskan pada pemahaman pengaruh profitabilitas dan valuasi saham terhadap return saham, dengan *Sustainability Report* berperan sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan populasi ini disesuaikan dengan fokus penelitian pada sektor energi serta beberapa kriteria lainya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh profitabilitas dan valuasi harga saham terhadap *return* saham dengan *sustainability report* sebagai variabel moderasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, terutama laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan selama periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel mencakup:

1. Perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan energi dengan tanggal pencatatan dibawah 2022

3. Perusahaan energi yang menyediakan *sustainability report* tahunan secara konsisten 2020-2022
4. Perusahaan energi yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara konsisten 2020-2022

Eliminasi pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Eliminasi Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di BEI.	83
2.	Perusahaan energi dengan tanggal pencatatan diatas 2022	(5)
3.	Perusahaan energi yang tidak menyediakan <i>sustainability report</i> tahunan secara konsisten 2020-2022	(63)
4.	Perusahaan energi yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara konsisten 2020-2022	0
	Jumlah Sampel Dalam Satu Tahun	15
	Jumlah Sampel Selama Tahun Pengamatan	45

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel perusahaan energi yang terdaftar di BEI yang digunakan tahun 2020-2022 sebanyak 15 perusahaan. Berikut ini daftar sampel perusahaan energi yang terdaftar BEI disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Energi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ELSA	Elnusa Tbk.
2	ABMM	ABM Invesama Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.

5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
9	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
15	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan valuasi harga saham, variabel moderasi yang digunakan penelitian ini adalah *sustainability report*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah suatu variabel yang mungkin terpengaruh oleh variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diidentifikasi adalah return saham. Gumanti (2011:54) return saham merujuk pada perubahan nilai aset, baik itu sebagai capital gain (kenaikan nilai) atau capital loss (penurunan nilai), yang kemudian ditambahkan dengan penerimaan tunai. Dalam penelitian rumus yang digunakan untuk menghitung Return Saham adalah

$$R = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = Return Saham

D = Deviden

P_t = Harga Saham Penutupan Tahun Sekarang

P_{t-1} = Harga saham Penutupan Tahun Sebelumnya

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan atau kegiatan lainnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih laba dari penggunaan aktiva. ROA mengevaluasi kemampuan perusahaan berdasarkan pendapatan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas masa lampau, dengan tujuan untuk dimanfaatkan pada periode atau masa yang akan datang (Ismail, 2020).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Valuasi Harga Saham

Nilai perusahaan memberikan informasi kepada manajemen mengenai bagaimana investor melihat kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek yang positif. Sebagai akibatnya, investor cenderung bersedia membeli saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor terhadap perusahaan tertentu dan sejauh mana mereka bersedia membayar untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, nilai perusahaan

diukur menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) yang mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2011). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki efek untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang terlibat meliputi *Sustainability Report*. *Sustainability report* adalah suatu praktik yang melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas terkait dengan aktivitas berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian ini pengukuran *sustainability report* menggunakan Standar GRI 2016, ini pengukuran *sustainability report* dilakukan dengan mengacu pada *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, di mana setiap elemen SR (*Sustainability Report*) dalam instrumen penelitian dinilai dengan nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan kemudian dimasukkan ke dalam rumus SRDI (Lating et al., 2018). Formula untuk perhitungan SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

Pengukuran variabel dependen, independen, dan moderasi disajikan secara singkat dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1.	Variabel Dependen: Return Saham	$R = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D}{P_{t-1}}$
2.	Variabel Independen: Profitabilitas	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
3.	Variabel Independen: Valuasi Harga Saham	$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
4.	Variabel Moderasi: Sustainability Report	$SRDI = \frac{n}{k}$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan studi mendalam terhadap dokumen-

dokumen yang relevan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang diambil merupakan data sekunder, dimana data tersebut telah ada sebelumnya dan dikumpulkan ulang oleh peneliti. Sumber data utamanya adalah laporan keuangan dari perusahaan energi selama periode tahun 2020-2022, yang dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206), statistik deskriptif merujuk pada teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa niatan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Komponen statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi data yang digunakan dalam konteks penelitian.

3.5.2 Asumsi Klasik

Penelitian ini memanfaatkan pemeriksaan asumsi klasik dengan maksud untuk menentukan dan mengevaluasi kecukupan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini karena mengadopsi analisis linier berganda. Oleh sebab itu, analisis regresi memerlukan pemeriksaan asumsi. Pemeriksaan asumsi klasik pada penelitian ini melibatkan empat jenis uji, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka keabsahan uji statistik menjadi terancam. Ada beberapa metode untuk menilai apakah residual tersebut

memiliki distribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan uji statistik. Pengujian data dilakukan menggunakan Test Normality Kolmogorov – Smirnov di dalam SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, dan nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov – Smirnov lebih dari 5% ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, jika data tersebar secara jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov – Smirnov kurang dari 5% ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi ketika ada hubungan linier antara variabel bebas yang terlibat dalam model. Jika terdapat indikasi multikolinieritas yang signifikan, standar kesalahan koefisien regresi akan meningkat, sehingga interval kepercayaan untuk perkiraan parameter akan semakin lebar.

Pada dasarnya, pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan atau ketiadaan multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, dan model regresi dianggap baik. $VIF <$

10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Sebaliknya, jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas, dan model regresi dianggap tidak baik. $VIF > 10$ menandakan terjadinya multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, periode sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, deteksi autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (D-W Test). Penghitungan nilai Durbin Watson perlu dilakukan terlebih dahulu, dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) yang terdapat dalam tabel Durbin Watson, sesuai dengan berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Prosedur untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW – Test) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Jika $0 < dW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif (+).
- b. Jika $dL \leq dW \leq dU$, maka tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi.
- c. Jika $4 - dL < dW < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif (-).
- d. Jika $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi.
- e. Jika $dU < dW < 4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat perbedaan

varian dari residual antar pengamatan. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Regresi

Analisis regresi adalah suatu teknik statistika yang menggambarkan pola keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui suatu persamaan. Tujuan dari permodelan regresi ini adalah untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih, sekaligus untuk melakukan prediksi atau proyeksi kondisi di masa yang akan datang. Untuk menguji hipotesis, digunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$RS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 PBV + \beta_3 ROA * SR + \beta_4 PBV * SR + e$$

Keterangan

RS = *Return Saham*

a = konstanta

β = Koefisiensi regresi

ROA = *Return on Aset*

PBV = *Price Book Value*

ROA*SR =Interaksi antara *Return on Aset* dengan *Sustainability*

Report

PBV* SR = Interaksi antara *Price Book Value* dengan *Sustainability*
Report

e = error

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Prosedur pengujian F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F yang dihitung dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0.05. Kriteria pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. F < 0.05, maka H0 ditolak.
- b. Jika nilai sig. F > 0.05, maka H0 diterima.

3.5.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Kuncoro, 2007:97). Uji dilaksanakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (α 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan oleh kriteria berikut:

1. Apabila nilai signifikansi t > 0,05, hipotesis akan ditolak. Ini menandakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t \leq 0,05, hipotesis akan diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011).